

## **PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA KELOMPOK MATA PELAJARAN C3 UNTUK MENGEMBANGKAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA SMKN PAKET KEAHLIAN TGB DI DIY**

### ***SCIENTIFIC LEARNING APPROACH FOR GROUP SUBJECT EXPERTISED (C3) TO DEVELOP NURTUREN EFFECT ON SPIRITUAL AND SOCIAL ATTITUDE OF BUILDING DRAWING SMKN STUDENTS MAJORING IN DRAWING BUILDING IN DIY***

Oleh: Agus Setyawan

Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: a.setyawan95@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) dalam : (1) merencanakan RPP; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) melakukan penilaian pembelajaran berbasis pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi guru C3 sebanyak 28 orang dari 7 SMKN di DIY, dan sampel yang digunakan sebanyak 14 orang dari masing-masing SMK sebanyak 2 guru C3 didapatkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji validitas instrumen dilakukan terhadap validitas isi, uji reabilitas menggunakan program SPSS V.22. Teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan guru dalam merencanakan RPP masuk kedalam kategori “cukup”; (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran saintifik masuk kedalam kategori “memadai” dan pengembangan sikap spiritual dan sosial masuk kedalam kategori “memadai”; (3) penilaian sikap yang digunakan oleh guru masuk kedalam kategori “memadai”.

Kata kunci: pembelajaran saintifik, sikap spiritual, sikap sosial

#### **Abstract**

*The purpose of this study was determine the ability of basic specialized subjects teacher (C3) in : (1) planning RPP; (2) carrying out a learning scientific approach ; (3) making an assessment based learning according to RPP scientific approach to develop nurturen effects on spiritual and social attitudes of students. This research is descriptive. The research sample was taken from 2 basic specialized subjects teachers (C3) in every school, so the total mount of sample was 14 teachers. The instruments used are closed-ended questions, open-ended questions, and RPP documents. The validity test of the instrument using SPSS v.22 was performed to check the validity and reliability of the content. Data analysis technique used was descriptive quantitative techniques for quantitative data and quaitatif descriptive analysis for qualitative data. The results showed that level of proficiency of teachers in apllying scientific study to develop students spiritual and social attitudes with : (1) preparing the learning the learning implementation plan (RPP) was sufficient with a score of 72%; (2) implementing appropriate learning according to the RPP was adequate with a score of 86%, for spiritual attitudes and social achievements also respectively showed high cores 86% and 88%; (3) the assessment of students academic performance was adequate with a score of 79 %.*

*Keywords: scientific learning, spiritual attitudes, social attitudes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa, sehingga peningkatan pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa tersebut. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dari data survey yang dilakukan oleh OECD (Organization for Economic Co-operation and Development), Pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke 69 dari 76 negara yang di survey. Hasil tersebut juga menempatkan pendidikan di Indonesia masih dibawah dari negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Thailand (Sean : 2015). Dalam keadaan ini tentu kondisi pendidikan di Indonesia masih sangat mengawatirkan, tingkat pendidikan yang masih rendah akan berdampak bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tahun 2016 ini Indonesia telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan berlakunya liberalisasi aliran barang, jasa, dan tenaga terampil. Dalam hal ini tentunya tenaga terampil dari negara ASEAN dapat dengan leluasa masuk ke Indonesia. Jika Indonesia tidak siap akan hal ini tentu dapat mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia kian meningkat.

Pemerintah diharapkan dapat mematangkan *skill* tenaga terampil di Indonesia salah satunya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sendiri merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dalam pendidikan jenjang menengah yang

menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu bentuk pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya. Menurut Permendikbud Nomor 81A (2013) dalam proses pembelajaran saintifik peserta didik mengikuti kaidah 5M yang terdiri dari : (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi atau mencoba; (4) menalar/mengasosiasi; dan (5) mengomunikasikan.

Selanjutnya pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instuctional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir (KI-3) dan keterampilan menggunakan pengetahuan (KI-4) melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak tidak langsung/pengiring

(*nurturant effect*) yang mencakup nilai spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).

Dalam pengamatan yang dilakukan selama masa PPL bulan Agustus-Juli 2016 di SMK N 3 Yogyakarta masih terdapat beberapa masalah seperti siswa yang membolos, kurang disiplin, dan kurang menghargai sesama siswa bahkan kepada guru. Senada dengan hal ini, rekan-rekan mahasiswa selama melaksanakan PPL di SMK N di Daerah Istimewa Yogyakarta juga merasakan permasalahan yang sama dengan penulis. Masalah-masalah ini berkaitan langsung dengan dampak pengiring yang fungsinya untuk mengembangkan nilai spiritual (KI-1) dan nilai sikap sosial (KI-2). Salah satu guru Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 3 Yogyakarta menuturkan bahwa masalah-masalah tersebut masih terjadi dikarenakan SMK tersebut telah menggunakan kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya masih belum bisa dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan dari Kurikulum 2013 untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial masih belum dapat dicapai secara maksimal.

Saat ini dunia kerja tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan yang baik, namun juga memerlukan karakter yang memiliki budi pekerti yang baik. Sehingga perlu peranan guru dalam mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dalam kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) yang mana kelompok mata pelajaran ini merupakan kelompok mata pelajaran yang berisi ilmu dasar kemampuan aplikatif untuk menjadi bekal di dunia. Sejauh ini belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti penerapan pendekatan saintifik (5M) untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa. Maka untuk

merespon tantangan global, nasional, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih fokus dan rinci tentang pemahaman konsep prinsip-prinsip pembelajaran saintifik (5M) baik yang mencakup hasil/dampak instruksional langsung (*direct impact*) maupun dampak nurturen/pengiringnya (*indirect impact*) yang mampu mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang difokuskan pada pemetaan tingkat kemampuan guru pada kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) untuk merancang, melaksanakan, dan melakukan penilaian sikap berbasis pendekatan saintifik untuk mengembangkan nurturen efek sikap spiritual dan sosial.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 7 SMK negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013. Masing-masing sekolah tersebut adalah SMK N 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 2 Depok, SMKN 1 Seyegan, SMKN 2 Pengasih, SMKN 1 Sedayu, dan SMKN 2 Wonosari . Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan efektif, yang dimulai sejak bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) pada SMKN Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 28 guru. Sampel

guru yang ditetapkan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* , yang diambil masing-masing 2 sampel guru teknik gambar bangunan dari 7 SMKN di D.I. Yogyakarta pada Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3). Sehingga jumlah total sampel guru ada 14 guru.

### Prosedur

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey melalui daftar pertanyaan berupa angket yang diajukan kepada responden secara langsung dan dokumentasi berupa pengumpulan RPP.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

### Teknik Analisis Data

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan data yang bersifat kualitatif dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berbasis pendekatan saintifik maka ditetapkan kriteria seperti pada tabel berikut.

| Rentang skor | Interpretasi   |
|--------------|----------------|
| 0% - <25%    | Tidak Memadai  |
| 25% - <50%   | Kurang Memadai |
| 50% - <75%   | Cukup          |
| 75% - 100%   | Memadai        |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial diukur menggunakan angket tertutup dengan rating sudah terlaksana dinilai satu (1) dan belum terlaksana dinilai nol (0). Pengukuran tersebut menggunakan 8 butir indikator pertanyaan dalam angket tertutup: meliputi (1) tujuan pembelajaran sikap spiritual dan sosial; (2) pembelajaran dengan 5M; (3) pembelajaran saintifik tahap mengamati; (4) pembelajaran saintifik tahap menanya; (5) pembelajaran saintifik tahap mengumpulkan informasi; (6) pembelajaran saintifik tahap mengasosiasi; (7) pembelajaran saintifik tahap mengomunikasikan; dan (8) penilaian sikap dan rubrik.

Dari hasil penelitian menggunakan angket secara keseluruhan tingkat kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial di Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh antara rentang nilai rerata terendah ( $X_r$ ) 0,81 di satu sekolah (SMK N 1 Sedayu) dan tertinggi ( $X_t$ ) 1,00 di empat (4) sekolah (SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 2 Depok, SMK N 1 Seyegan, dan SMK N 1 Pengasih), dan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) 0,94 atau tingkat pencapaian sebesar 94% dan simpangan baku sebesar 0,07.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru paket keahlian teknik gambar bangunan kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) SMKN se DIY dalam menyusun RPP pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial ada dalam kategori “Memadai”. Rekap pengumpulan informasi untuk ketujuh SMKN dari setiap komponen penyusunan RPP disajikan pada tabel dibawah ini.

| No.                         | Pernyataan  | Rerata | %   |
|-----------------------------|---|--------|-----|
| 1                           | Tujuan Pembelajaran Sikap spiritual dan Sosial      | 0,93   | 93  |
| 2                           | Pembelajaran dengan 5M                              | 1,00   | 100 |
| 3                           | Pembelajaran saintifik tahap mengamati              | 0,93   | 93  |
| 4                           | Pembelajaran saintifik tahap menanya                | 0,93   | 93  |
| 5                           | Pembelajaran saintifik tahap mengumpulkan informasi | 0,93   | 93  |
| 6                           | Pembelajaran saintifik tahap mengasosiasi           | 1,00   | 100 |
| 7                           | Pembelajaran saintifik untuk tahap mengomunikasikan | 0,93   | 93  |
| 8                           | Penilaian sikap dan rubrik                          | 0,79   | 79  |
| Rerata tiap sekolah dan DIY |   | 0,94   | 94  |
| Terendah                    |   | 0,79   | -   |
| Tertinggi                   |   | 1,00   | -   |
| Modus                       |   | 0,93   | -   |
| Standar Deviasi             |   | 0,07   | -   |

Selanjutnya hasil analisis data kuantitatif menggunakan angket tertutup perlu dikonfirmasi dengan telaah dokumen RPP yang menggunakan analisis data kualitatif. Hasil telaah RPP disajikan dalam tabel 7 dibawah ini.

| No.       | Pernyataan  | Rerata | %  |
|-----------|---|--------|----|
| 1         | Tujuan Pembelajaran Sikap spiritual dan Sosial      | 0,21   | 21 |
| 2         | Pembelajaran dengan 5M                              | 0,93   | 92 |
| 3         | Pembelajaran saintifik tahap mengamati              | 0,86   | 86 |
| 4         | Pembelajaran saintifik tahap menanya                | 0,86   | 86 |
| 5         | Pembelajaran saintifik tahap mengumpulkan informasi | 0,71   | 71 |
| 6         | Pembelajaran saintifik tahap mengasosiasi           | 0,71   | 71 |
| 7         | Pembelajaran saintifik untuk tahap mengomunikasikan | 0,71   | 71 |
| 8         | Penilaian sikap dan rubrik                          | 0,79   | 79 |
| Rata-rata |   | 0,72   | -  |
| Terendah  |   | 0,21   | -  |
| Tertinggi |   | 0,93   | -  |
| Modus     |   | 0,71   | -  |

Dari hasil telaah dokumen RPP didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru paket keahlian teknik gambar bangunan kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) SMKN se DIY dalam menyusun RPP termasuk kedalam kategori “Cukup” dengan persentase 72%.

Tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendekatan saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial diukur menggunakan 16 pertanyaan yang merujuk pada lima tahapan pembelajaran saintifik (5M) dengan rating sudah terlaksana dinilai satu (1) dan belum terlaksana dinilai nol (0). Dari 14 data angket yang diisi oleh guru kemudian diolah dan akan didapatkan hasil berupa nilai rerata, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai yang kerap muncul (modus), dan standar deviasi.

Untuk tingkat DIY, kemampuan guru paket keahlian Teknik Gambar Bangunan kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) dalam mengimplementasikan pembelajaran saintifik berada pada rentang nilai terendah ( $X_r$ ) 0,72 (SMK N 1 Wonosari) dan nilai tertinggi ( $X_t$ ) 0,97 (SMK N 2 Depok) dan nilai rerata ( $\bar{X}$ ) 0,86 dan simpangan baku 0,19. Nilai rerata ini menunjukkan bahwa guru SMKN untuk paket keahlian Teknik Gambar Bangunan kelompok mata pelajaran Paket Keahlian (C3) se-DIY telah mengimplementasikan pembelajaran saintifik dengan capaian 86%, hal ini termasuk ke dalam kategori “Memadai”. Secara detail untuk keseluruhan variasi penugasan guru setiap tahapan (5M) disajikan dalam Tabel dibawah ini.

| No                                  | Pernyataan                     | Rerata | %   |
|-------------------------------------|--------------------------------|--------|-----|
| 1                                   | mengamati                      | 0,88   | 88  |
| 2                                   | menanya                        | 1,00   | 100 |
| 3                                   | mengumpulkan informasi/mencoba | 0,77   | 77  |
| 4                                   | menalar/mengasosiasi           | 0,79   | 79  |
| 5                                   | mengomunikasikan               | 0,89   | 89  |
| Rerata tiap sekolah DIY keseluruhan |                                | 0,86   | 86  |
| Standar Deviasi                     |                                | 0,19   | -   |

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dirincikan untuk masing-masing tanggapan dalam pembelajaran saintifik, tahapan mengamati mayoritas guru menugaskan siswa untuk mendengarkan (100%). Sedangkan tahapan menanya semua guru (100%) menugaskan siswa untuk bertanya terkait penjelasan yang belum dipahami dan bertanya tentang informasi tambahan. Selanjutnya pada tahapan mengumpulkan informasi/mencoba, sebanyak 93% guru menugaskan siswa untuk bereksperimen, membaca buku selain buku teks, dan menugaskan siswa mengumpulkan data/info tentang objek yang dipelajari. Kemudian dalam tahap menalar/mengasosiasi sebanyak 93% guru menugaskan siswa untuk mengolah informasi. Dan yang terakhir adalah tahap mengomunikasikan sebanyak 93% guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pengamatan secara tertulis dan menugaskan siswa untuk membuat kesimpulan hasil belajar.

| No                                     | Pernyataan                                    | Rerata | %   |
|--|---|--------|-----|
| <b>A Kompetensi Spiritual Individu</b> |   |        |     |
| 1                                      | Melatih kesungguhan                           | 0,93   | 93  |
| 2                                      | Melatih ketelitian                            | 0,93   | 93  |
| 3                                      | Melatih kemampuan mencari informasi           | 1      | 100 |
| 4                                      | Mengembangkan rasa ingin tahu                 | 0,79   | 79  |
| 5                                      | Mengembangkan kemampuan merumuskan pertanyaan | 0,71   | 71  |
| 6                                      | Membentuk pikiran kritis                      | 0,79   | 79  |
| 7                                      | Mengembangkan sikap jujur                     | 0,86   | 86  |
| 8                                      | Mengembangkan kebiasaan belajar               | 0,93   | 93  |
| 9                                      | Mengembangkan kreatifitas                     | 0,86   | 86  |
| 10                                     | mengembangkan sikap disiplin                  | 0,93   | 93  |
| 11                                     | Membiasakan kerja keras                       | 0,86   | 86  |
| 12                                     | Mengembangkan kemampuan membuat kesimpulan    | 0,79   | 79  |
| 13                                     | Mengembangkan kemampuan berpikir sistematis   | 0,86   | 86  |
| Rerata tiap sekolah dan DIY            |   | 0,86   | 86  |
| <b>JUMLAH</b>                          |   | 0,08   | -   |

Kemampuan guru dalam mengembangkan sikap spiritual individu diukur menggunakan 13 butir pertanyaan. Berikut tabel rincian hasil pengembangan sikap spiritual dan sosial siswa. Pengukuran bentuk rating : belum dilaksanakan diberi nilai nol (0); sudah dilaksanakan diberi nilai satu (1), dan tingkat pencapaian dinyatakan dalam persentase. Hasil analisis data angket tertutup menunjukkan nilai rerata kemampuan guru paket keahlian (C3) se-DIY dalam mengimplementasikan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan sikap spirirtual ada pada rentang nilai terendah 0,69 (SMKN 1 Sayegan) dan nilai tertinggi 0,92 (SMK N 2 Yogyakarta) dengan nilai rerata 0,86 dan simpangan baku 0,08. Dari nilai rerata ini disimpulkan bahwa secara kuantitatif menurut hasil dari angket secara keseluruhan guru SMK Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) se-DIY kelompok mata pelajaran Paket Keahlian telah mampu mengimplementasikan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual individu sebesar 86%. Secara detail nilai rerata

setiap komponen kompetensi sikap spiritual individu untuk ke tujuh SMKN se DIY disajikan dalam Tabel diatas.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan sikap sosial diukur dengan tujuh butir pertanyaan. Pengukuran juga menggunakan bentuk rating: belum dilaksanakan diberi nilai nol (0); sudah dilaksanakan diberi nilai satu (1), dan tingkat pencapaian dinyatakan dalam persentase. Hasil analisis data angket tertutup menunjukkan nilai rerata kemampuan guru se DIY dalam mengimplementasikan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan sikap sosial ada pada rentang nilai terendah 0,64 (SMKN 3 Yogyakarta) dan nilai tertinggi 1 (SMKN 2 Depok, SMKN 1 Pengasih) dengan nilai rerata se DIY 0,88 dan simpangan baku 0,08. Dari hasil rerata ini disimpulkan bahwa secara kuantitatif menurut pengakuan guru SMKN Paket keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) kolompok mata pelajaran Paket Keahlian (C3) se-DIY telah mampu mengimplementasikan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan sikap sosial individu sebesar 88%. Secara detail nilai rerata setiap komponen kompetensi sikap sosial untuk ketujuh SMN se DIY disajikan dalam tabel dibawah ini.

| No                                  | Pernyataan                                    | Rerata | %  |
|-------------------------------------|---|--------|----|
| <b>B Kompetensi Sosial Individu</b> |   |        |    |
| 1                                   | Membiasakan mengikuti prosedur                | 0,93   | 93 |
| 2                                   | Mengembangkan sikap sopan                     | 0,86   | 86 |
| 3                                   | Menghargai pendapat orang lain                | 0,93   | 93 |
| 4                                   | Mengembangkan kemampuan berkomunikasi         | 0,86   | 86 |
| 5                                   | Membiasakan taat pada aturan                  | 0,93   | 93 |
| 6                                   | Mengembangkan sikap toleransi                 | 0,93   | 93 |
| 7                                   | Mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat | 0,71   | 71 |
| Rerata tiap sekolah dan DIY         |   | 0,88   | 88 |
| <b>Standar deviasi</b>              |   | 0,08   |    |

Tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai RPP dengan berbasis pendekatan saintifik diukur pada tiga (3) aspek yaitu: (1) Teknik/ jenis penilaian sikap; (2) Keberadaan rubrik penilaian sikap; (3) Kualitas rubrik penilaian sikap. Analisis untuk teknik/jenis penilaian sikap dan keberadaan rubrik penilaian sikap menggunakan rating sudah ada (1) dan belum ada (0) sedangkan untuk kualitas rubrik menggunakan rating (0) untuk Tidak ada ;(1) Lemah ;(2) Cukup ;(3) Baik.

Dari hasil telaah menggunakan dokumen RPP didapatkan hasil (1) kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sikap masuk kedalam kategori “Memadai” dengan persentase 78,57% selanjutnya dalam kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sikap dijabarkan menjadi tiga jenis utama penilaian sikap, yaitu (a) observasi oleh guru; (b) penilaian/evaluasi diri oleh siswa; dan (c) penilaian oleh sesama teman. Dari rincian dalam tabel telaah RPP (Lampiran satu) dideskripsikan bahwa persentase guru menggunakan ketiga jenis penilaian sikap diatas, masing-masing sebesar 78.57%, 14,29%, dan 0,00%. Selanjutnya hasil untuk (2) keberadaan rubrik penilaian sikap masuk kedalam kategori “cukup” dengan persentase 71,43% dan (3) kualitas rubrik penilaian diperoleh persentase 64,29% masuk kedalam kategori “cukup”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Tingkat kemampuan guru pada Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3) dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa SMK Paket Keahlian Teknik Gambar

Bangunan se-DIY termasuk kedalam kategori “cukup” dengan capaian sebesar 72%.

Tingkat kemampuan guru pada Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3) dalam melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa SMK Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan se-DIY ada pada kategori “memadai” dengan capaian sebesar 86%. Selanjutnya untuk Tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan spiritual individu masuk kedalam kategori “memadai” dengan capaian sebesar 86%. Tingkat kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan sosial masuk kedalam kategori “memadai” dengan capaian sebesar 88%.

Tingkat kemampuan guru pada Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3) dalam melaksanakan penilaian sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa SMK Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan se-DIY didapatkan hasil sebesar 78,53 % masuk kedalam kategori “memadai”. Selanjutnya untuk keberadaan rubrik penilaian sikap “cukup” yaitu sebanyak 71,43% dan kualitas rubrik penilaian diperoleh persentase 64% masuk kedalam kategori “cukup”

### Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu dikemukakan beberapa saran dari peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Kualitas guru-guru SMK paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam hal merencanakan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) berbasis pendekatan saintifik. Dikarenakan pemahaman guru sudah baik namun dalam pelaksanaan pembuatan RPP masih perlu ditingkatkan lagi. Perlunya kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru didalam kegiatan-kegiatan pelatihan, diklat, *workshop* dan lain sebagainya agar kualitas guru-guru dapat ditingkatkan lagi.

- b. Perlunya diadakan evaluasi dari sekolah agar dapat memantau peningkatan maupun kekurangan guru-guru didalam melaksanakan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan nurturen efek sikap dan sosial.
2. Kepada pemerintah DIY
    - a. Perlunya mengadakan diklat, *workshop*, pelatihan dan lain sebagainya sebagai upaya peningkatan pemahaman guru dalam melakukan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan efek spiritual dan sosial siswa.
    - b. Perlunya memonitoring dan evaluasi terhadap perkembangan guru-guru dalam melakukan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan efek spiritual dan sosial siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amat Jaedun, dkk. (2014). Kesiapan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Laporan penelitian*. Yogyakarta: FT UNY.
- Coughlan, S. (2015). *Asia peringkat tertinggi sekolah global, Indonesia nomor 69*. Diakses dari



[http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513\\_majalah\\_asia\\_sekolah\\_terbaik](http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/05/150513_majalah_asia_sekolah_terbaik). Pada tanggal 25 Novemeber 2016, Jam 13.25 WIB.

dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Otentik. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar:Ruzz Media

Imam Muchoyar, dkk. (2014). *Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 SMK Negeri di DIY. Laporan Penelitian*. Yogyakarta: FT UNY.

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan*.

Sutarto. (2015). *Kemampuan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Laporan Penelitian Kolaborasi*. Yogyakarta: FT UNY.

Sutarto. (2015). *Pemetaan Kemampuan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta*